

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 64) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitian untuk digambarkan seperti apa adanya.

Dalam penelitian kualitatif terjadi proses yang berbentuk siklus. Dalam proses yang berbentuk siklus itu dapat diidentifikasi adanya tiga tahapan yang berlangsung secara berulang-ulang, yaitu: (1) eksplorasi yang meluas atau menyeluruh, dan biasanya masih bergerak pada taraf permukaan; (2) eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman dan kerincian tertentu; dan (3) pengecekan atau konfirmasi kembali terhadap hasil temuan penelitian.

Sifat analitis dari penelitian ini merupakan langkah lanjutan dari deskripsi gejala dan peristiwa. Setelah diperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai aspek-aspek yang diteliti, langkah selanjutnya melakukan analisis secara mendalam berdasarkan landasan konseptual atau teori yang digunakan.

Moleong (1997: 27) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki

seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasilnya disepakati bersama antara peneliti dan subjek penelitian.

Selanjutnya Subino Hadisubroto (1988: 1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri: (1) datanya lunak, dalam arti kaya dengan pencandraan mengenai subyek penelitian; (2) tidak dapat ditangani dengan prosedur-prosedur statistik, pertanyaan-pertanyaan penelitian tidak dikerangkakan berdasarkan variabel-variabel, akan tetapi dirumuskan berdasarkan konteks kompleksitas masalahnya; (3) fokus penelitian dikembangkan manakala data dikumpulkan; (4) pendekatannya bukanlah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik dengan maksud untuk menguji hipotesis; (5) kepeduliannya diarahkan guna memahami perilaku dengan menggunakan kerangka acuan peneliti; dan (6) pengumpulan data melalui kontak langsung dengan subyek penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif analitis, dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menganalisis pandangan, pendapat kepala Panti Sosial Ar-Ruffi, karyawan, petugas bimbingan, dan remaja dari kelompok anak jalanan yang tinggal di panti tersebut, di mana mereka pernah menderita penyakit kelamin *gonorrhoe*.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Sebagaimana telah disinggung pada latar belakang masalah bahwa penelitian ini mengambil lokasi pada Panti Sosial Ar-Ruffi, yang terletak pada Jalan Atlas Nomor 135 Antapani, Kotamadya Bandung. Ada beberapa alasan yang mendorong dipilihnya lokasi penelitian pada panti sosial ini, yaitu: (1) panti ini sudah berjalan beberapa tahun, dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai program pembinaan

rehabilitasi sosial dalam rangka menemukan program layanan bimbingan konseling bagi anak-anak jalanan yang ditampung di sana; (2) lokasinya mudah dijangkau; (3) responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini mudah dihubungi; (4) anak jalanan yang pernah menderita penyakit kelamin *gonorrhoe* yang ditampung di sana sangat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling purna perawatan medis; dan (5) berdasarkan hasil observasi awal menggambarkan bahwa semua pihak yang perlu dilibatkan dalam penelitian ini sangat kooperatif, ramah, dan memandang penelitian ini amat bermanfaat bagi pengembangan panti di masa yang akan datang.

Ditinjau dari sumbernya, data penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama, yaitu pihak pengelola panti, dan pihak anak jalanan yang ditampung di panti tersebut. Dari pihak pengelola panti, ditetapkan sebagai sumber data adalah Kepala Panti Sosial Ar-Ruffi, karyawan, dan petugas bimbingan. Dari pihak anak jalanan yang ditampung dan dibina pada panti tersebut adalah anak jalanan yang pernah menderita penyakit kelamin *gonorrhoe*.

Responden dari pihak anak jalanan ini ditetapkan empat orang dengan pertimbangan bahwa: (1) subjek yang diteliti dipandang memiliki karakteristik yang sama. Bogdan dan Biklen (1982 : 62) dalam mencari kasus yang akan diteliti, dapat digunakan kriteria yaitu adanya situasi yang tipikal (menunjukkan keadaan yang sama pada hampir seluruh subjek) atau yang tidak biasa (berbeda dari yang lain); dan (2) penelitian berkaitan erat untuk menemukan program layanan bimbingan dan konseling yang pada intinya untuk mewujudkan perubahan perilaku klien. Perubahan perilaku akan dapat dipahami secara mendalam bila kajiannya dilakukan secara mendalam, sampai peneliti mencapai keyakinan bahwa apa yang ingin digali itu dapat diperoleh.

C. Jenis-Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan fokus penelitian dan pokok-pokok pertanyaan yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Apakah latar belakang terjadinya penyimpangan seksual di kalangan remaja dari kelompok anak jalanan, dan mereka menderita penyakit kelamin *gonorrhoe*.

Data yang dikumpulkan melalui pertanyaan ini adalah mengenai: (1) latar belakang kehidupan rumah tangga dari remaja kelompok anak jalanan; (2) pola asuh dan pendidikan yang dilalui anak jalanan dalam rumah tangganya; (3) pendidikan formal yang pernah diikuti oleh anak jalanan; (4) riwayat hidup anak sampai ia menjadi anak jalan; (5) pola pergaulan dan kehidupan anak jalanan; (6) liku-liku hidup sampai ia terjerumus hubungan seks bebas; dan (7) riwayat penyakit kelamin *gonorrhoe* yang diderita oleh anak jalanan.

2. Apakah karakteristik anak jalanan yang pernah menderita penyakit kelamin *gonorrhoe* yang dibina pada Panti Sosial Ar-Ruffi Antapani Bandung.

Data yang dikumpulkan melalui pertanyaan ini adalah mengenai karakteristik-karakteristik khusus remaja dari kelompok anak jalanan yang ditampung dan dibina pada Panti Sosial Ar-Ruffi, di mana mereka pernah menderita penyakit kelamin *gonorrhoe* mencakup: (1) keadaan kesehatan fisik anak jalanan sehari-hari; dan (2) perkembangan kesehatan psikisnya, misalnya, menyakut persepsi tentang masa lalu, kini, dan untuk masa depan.

3. Apakah langkah-langkah untuk pembinaan rehabilitasi sosial bagi anak jalanan pada Panti Sosial Ar-Ruffi Antapani Bandung.

Data yang dikumpulkan melalui pertanyaan ini adalah menyangkut: (1) tujuan pembinaan rehabilitasi sosial, baik tujuan umum maupun tujuan khusus; dan (2) langkah-langkah yang ditempuh mulai dari proses rekrut peserta sampai peserta yang dibina dilepaskan kembali kepada orang tua atau pihak yang mengirim anak tersebut ke panti sosial.

4. Apa program rehabilitasi sosial yang diterapkan pada panti sosial Rumah Singgah Ar-Ruffi Antapani Bandung.

Data yang dikumpulkan melalui pertanyaan ini adalah: (1) profil petugas bimbingan pada Panti Sosial Ar-Ruffi; (2) jenis-jenis program pembinaan rehabilitasi sosial yang diterapkan; (3) proses pembinaan; (4) sarana dan prasarana pembinaan; dan (5) kesulitan-kesulitan yang dihadapi petugas.

5. Bagaimana dampak penerapan program rehabilitasi sosial terhadap perubahan sikap dan perilaku anak jalanan yang pernah menderita penyakit kelamin *gonorrhoe*.

Data yang dikumpulkan melalui pertanyaan ini ialah: (1) riwayat penyakit kelamin *gonorrhoe* yang diderita klien; (2) sikap klien selama proses pembinaan rehabilitasi sosial pada Panti Sosial Ar-Ruffi; (3) perubahan-perubahan yang dirasakan klien selama mengikuti program pembinaan; dan (4) pola pembinaan yang diharapkan klien di masa yang akan datang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis dan sumber data yang telah dikemukakan di atas, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Pertama, teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Nasution, (1988: 61) yaitu observasi partisipasi. Tingkat partisipasi yang dilakukan adalah tingkat partisipasi sedang, dimana kedudukan peneliti dimulai sebagai orang luar dan secara berangsur-angsur berpartisipasi dalam situasi/kegiatan di lapangan. Dengan teknik observasi partisipasi ini dapat diperoleh data yang luas tapi peneliti tidak terlalu mengidentifikasi diri sebagai anggota kelompok sasaran penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara cermat karakteristik anak jalanan yang ditetapkan sebagai informan penelitian. Peneliti mengobservasi aktivitas mereka baik ketika berada di panti sosial, di kelompok bermain, maupun pada saat berada di ruang bimbingan.

Ruang lingkup observasi mencakup tiga komponen, yaitu *space* (ruang), *actor* (pelaku), dan *activity* (kegiatan). Observasi partisipasi dalam penelitian ini juga merujuk kepada pendapat Spradley, (1980: 73) yaitu dimulai dari tingkat deskriptif, observasi terfokus dan dilanjutkan dengan observasi yang selektif.

Kedua, wawancara dilakukan secara bebas (tidak terstruktur), bersifat luwes dan terbuka sehingga memungkinkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, muatannya, dan kalimat yang digunakan dirumuskan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang ada dengan tetap merujuk pada pedoman wawancara berdasarkan pokok-pokok pertanyaan penelitian, serta menggunakan seperangkat alat yang mendukung pencatatan data secara baik.

Ketiga, melakukan studi dokumentasi terhadap bahan-bahan tertulis yang terkait. Data ini untuk mendukung hasil wawancara, atau untuk mengecek kembali jika ditemukan perbedaan, dan bertentangan. Jika perbedaan atau pertentangan ini terjadi, peneliti dapat mengkonfirmasi kembali dengan responden yang terkait.

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan secara langsung seluruh kegiatan pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti selalu berusaha bersikap obyektif dalam menghadapi data-data yang terkumpul.

E. Teknik Analisis Data

Untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi. Analisis dan interpretasi dikerjakan berdasarkan kajian konseptual, fokus dan pokok-pokok masalah penelitian. Pekerjaan ini mengacu kepada pendapat Miles (1984: 21) dan Nasution, (1988: 129), yaitu: reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan serta verifikasi.

Reduksi data adalah kegiatan merangkum kembali hasil wawancara dengan memilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal penting. Rangkuman ini disusun secara sistematis supaya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam tentang hasil yang diperoleh serta dapat memudahkan pencarian kembali data tersebut jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Rangkuman itu disajikan dalam bentuk deskriptif temuan penelitian, dan ini disebut display data.

Selanjutnya data yang telah disajikan dalam bentuk display tersebut ditarik kesimpulan secara inferensial dengan melihat persamaan dan perbedaan-perbedaan dari pendapat dan pandangan responden di lapangan sehingga dapat memberikan suatu

makna tersendiri. Kesimpulan-kesimpulan yang diambil pada mula bersifat tentatif, kemudian diverifikasi dengan kegiatan *member check* dan triangulasi.

Kegiatan *member check* dan triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai upaya untuk menjaga kebenaran analisis dan interpretasi data. Kegiatan *member check* ini dilakukan setelah data penelitian dianalisis dan diinterpretasi, yaitu peneliti berusaha mengadakan konfirmasi kembali dengan pihak responden. Kegiatan ini dimaksudkan supaya jika terdapat kekeliruan dalam pengumpulan data, pada analisis atau interpretasi data, maka kepada pihak responden diberi kesempatan mengoreksinya. Jika benar-benar terdapat kekeliruan di dalamnya, maka analisis dan interpretasi data dapat ditinjau kembali.

D. Tahapan-tahapan Penelitian

Pembahasan mengenai tahapan-tahapan penelitian adalah untuk memberikan gambaran tentang proses berlangsungnya penelitian secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsirannya, sampai pada penulisan laporan. Proses berlangsungnya penelitian ini merujuk kepada pendapat Moleong, (1997: 85-108) yang mengemukakan tiga tahapan penelitian, yaitu tahap pralapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan, yaitu: (1) studi peninjauan permasalahan yang diteliti pada Panti Sosial Ar-Ruffi, Antapani; (2) mengadakan studi kepustakaan untuk mendapat landasan konseptual; (3) menyusun rancangan penelitian dan pedoman wawancara; dan (4) pengurusan izin penelitian. Di samping itu, peneliti

juga mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian, seperti alat tulis, buku catatan, dan jadwal penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan sejak bulan Januari 2000. Sebelum melaksanakan kegiatan pengumpulan data, terlebih dahulu peneliti menyusun jadwal kegiatan pengumpulan data, penetapan responden yang sesuai dengan kondisi objektif di lapangan dan efisien berdasarkan jenis-jenis data yang hendak dikumpulkan.

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Oleh karena itu, setelah menyusun rancangan jadwal, peneliti mengadakan konsultasi dengan responden, dan sekaligus mengatur jadwal yang lebih konkret, sehingga semua pihak yang terlibat dalam kegiatan wawancara atau studi dokumentasi dapat berperan secara penuh, tenang, dan tidak merasa terganggu oleh aktivitas-aktivitas atau kepentingan-kepentingan lainnya.

Pekerjaan inti di lapangan adalah wawancara dengan responden dan kajian terhadap berbagai dokumentasi. Dalam hal mencatat hasil wawancara, peneliti mengikuti pendapat Moleong (1997: 156) menyatakan bahwa catatan lapangan dapat terdiri dua bagian, yaitu: (1) bagian *deskriptif* hasil pembicaraan; dan (2) bagian *reflektif* yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya.

Oleh karena itu, data hasil wawancara peneliti dicatat dengan sebaik-baiknya. Setelah wawancara berlangsung, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dalam bentuk apa adanya (pertanyaan peneliti dan jawaban responden). Setelah mengadakan

beberapa kali wawancara baru dibuat deskripsi hasil wawancara. Dalam deskripsi ini tidak lagi kelihatan pertanyaan peneliti dan jawaban responden. Yang kelihatan adalah gambaran umum hasil wawancara secara keseluruhan. Dalam deskripsi hasil wawancara ini telah terjadi reduksi (penyaringan) informasi mengenai hal-hal yang tidak perlu, tidak sesuai dengan permasalahan penelitian. Pada akhir dari setiap deskripsi hasil wawancara selalu peneliti sertai dengan refleksi peneliti mengenai hal-hal yang penting, seperti mengajukan beberapa tanggapan, saran, dan kritikan guna memunculkan pertanyaan baru untuk wawancara berikutnya.

Demikian juga mengenai data penelitian dari studi dokumentasi terhadap berbagai bahan tertulis dan berbagai kebijakan dicatat dalam buku catatan hasil studi dokumentasi, dan langsung dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok data berdasarkan pokok-pokok masalah penelitian.

3. Tahap Analisis Informasi

Pekerjaan analisis ini meliputi kegiatan mengorganisasikan data yang telah terkumpul berupa catatan lapangan, deskripsi data, dan komentar-komentar peneliti. Pekerjaan analisis adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya. Tujuannya untuk menemukan tema dan substansi hasil penelitian. Untuk mempertajam analisis, peneliti berusaha membaca semua catatan dengan seksama dan teliti, karena pada seluruh catatan itu mempunyai potensi yang sama kuatnya untuk menghasilkan sesuatu yang dicari. Sering ditemukan bahwa pada hal-hal yang kecil dapat menjadi kunci gagasan tertentu.

Sebenarnya kegiatan analisis telah dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, dan hasilnya dikonfirmasi ulang kepada responden. Konfirmasi ini dimaksudkan untuk

menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan data serta untuk memberikan keyakinan terhadap kebenaran data yang telah diperoleh. Kegiatan konfirmasi ini ditujukan tidak hanya kepada responden yang bersangkutan, tetapi juga kepada responden lainnya.

Kegiatan terakhir setelah analisis ini adalah menyusun laporan penelitian dalam bentuk tesis. Laporan penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu: (1) pendahuluan; (2) kajian konseptual; (3) metode penelitian; (4) deskripsi dan pembahasan hasil penelitian; serta (5) kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

